

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pemeriksaan laboratorium klinik merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam membantu diagnosa suatu penyakit, salah satunya adalah pemeriksaan glukosa darah. Glukosa darah berada didalam darah bersamaan dengan mineral mineral yang lain (Agung, dkk, 2017). Gula darah sewaktu adalah salah satu pemeriksaan kimia yang bertujuan untuk screening DM. pemeriksaan ini untuk mengukur kadar glukosa darah yang dapat diambil kapan saja, tanpa memperhatikan waktu makan, pemeriksaan ini sering dilakukan karena pemeriksaan ini sendiri tergolong efektif dan tergolong muda karena sampel dapat diambil sewaktu-waktu saat ingin melakukan pemeriksaan, adanya upaya deteksi dini DM diharapkan dapat menurunkan resiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup dan dapat memperpanjang usia hidup penderita (Wardiah, 2018). Biasanya manusia mengalami perubahan fisiologi secara drastis menurun dengan cepat setelah usia 45 tahun. Sehingga pada usia 50 tahun peningkatan resiko tingginya kadar gula darah akan meningkat. Adanya proses penuaan yang menyebabkan berkurangnya kemampuan sel pankreas dalam memproduksi insulin (sunjaya, 2019). Berdasarkan penelitian Trisnawati at.al (2013), usia dapat meningkatkan kejadian diabetes melitus tipe II karena penuaan dapat menurunkan sensitivitas insulin sehingga dapat mempengaruhi kadar

glukosa dalam darah. Dalam hal ini baik secara statistik maupun teori terdapat kesesuaian bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kadar gula darah.

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi akibat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin yang dihasilkan pankreas secara efektif. Terdapat 2 tipe DM, menurut faktor penyebabnya yaitu diabetes melitus tipe I yang disebabkan oleh faktor keturunan dan infeksi virus, diabetes melitus tipe 2 yang disebabkan oleh faktor kelebihan berat badan dan kurangnya aktivitas fisik jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 sebesar 90% dari total penderita diseluruh dunia (Pertiwi, 2015)

Gaya hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan dan minuman manis adalah salah satu faktor penyebab kadar glukosa darah yang tinggi pada manusia produktif (Sihombing Prihantini dan Raizza 2018) Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan Sumatra Utara (Dinkes, Sumut, 2016), jumlah penderita diabetes melitus baik tipe 1 dan tipe 2 sebanyak 73,201 orang. Melihat kenaikan penderita diabetes melitus secara global yang terutama disebabkan karena perubahan gaya hidup yang kurang sehat, maka dapat disimpulkan dalam kurun waktu satu atau dua dekade yang akan datang penderita diabetes melitus di Indonesia akan meningkat drastis. Dalam dua dekade mendatang bila tidak ada upaya pencegahan yang intensif diperkirakan tahun 2025 diseluruh dunia akan terdapat 300 juta penyandang diabetes melitus (Soewondo, dkk, 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Bunda Thamrin Medan, pada tahun 2022 jumlah kunjungan pasien diabetes melitus usia 40-50 tahun sebanyak

357 pasien, sedangkan pada tahun 2023 jumlah kunjungan pasien diabetes melitus dari bulan januari sampai bulan februari berjumlah 57 pasien. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Usia 40-50 Tahun Di Rumah Sakit Bunda Thamrin Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada pasien usia 40-50 tahun di RS Bunda Thamrin Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kadar glukosa sewaktu pada usia umur 40-50 tahun di Kota Medan di RS Bunda Thamrin.

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang glukosa darah sewaktu sebagai sarana menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di jurusan Analisis Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Serta sebagai Pustaka untuk bahan Pendidikan khususnya tentang gambaran kadar glukosa sewaktu bagi mahasiswa ahli teknologi laboratorium medis. Diharapkan sebagai bahan informasi yang dapat memberikan pengetahuan baru tentang gambaran kadar glukosa sewaktu sehingga dapat dilakukan penanganan yang lebih tepat dan lebih awal.